

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi diarahkan merata pada semua sektor dan bagian masyarakat, tetapi semua itu tidak mudah karena dibutuhkan sumberdaya yang cukup besar. Sementara di negara-negara sedang berkembang (NSB) seperti Indonesia sangat terbatas sumber daya manusia dan prasarananya, maka pembangunan dilakukan pada sektor-sektor yang menjadi prioritas utama.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat seringkali digambarkan dalam berbagai tingkat kemajuan ekonomi. Perkembangan ekonomi regional merupakan gambaran awal untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya benar, namun memang ada keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara perkembangan ekonomi dalam berbagai sektor dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Setidaknya perkembangan ekonomi yang meningkat di suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat daerah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Disamping itu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang seringkali digunakan dalam melihat sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah adalah aspek ekonomi dan ketenagakerjaan sebagai penopang kekuatan dan kelemahannya (Sukirno, 1985).

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran statistik yang menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan perekonomian di suatu daerah. PDRB sebenarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB ini maka akan banyak didapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan ekonomi sektoral baik dalam hal volume produksi maupun harga (BPS Subang, 2017).

Kemajuan informasi dan teknologi saat ini seolah tidak dapat terelakan. Arus kemajuan yang begitu deras membuat setiap negara sulit untuk membendunginya. Kemajuan tersebut salah satunya ada pada sektor industri. Sektor ini seolah menjadi sesuatu yang sangat menarik dan sayang untuk tidak dilirik. Setiap negara bahkan berlomba untuk menjadi yang terbaik. Tidak sedikit negara pada abad ke 18 melakukan banyak perubahan semata-mata demi mengarah pada kemajuan industri.

Hingga saat ini sektor industri tidak pernah meredup. Alih-alih termakan zaman, nyatanya industri malah semakin gencar. Kemajuan Industri di banyak negara-negara Barat terutama, menjadi cerminan ideal dalam menilai kemajuan suatu negara. Parameter ini oleh negara berkembang menjadi tolok ukur negaranya untuk mencapai kemajuan. Negara-negara dunia ketiga semakin giat untuk dapat bersaing dan mencapai keamanan dalam sektor industri ini.

Negara yang merespon perkembangan industri salah satunya adalah Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang menginginkan salah satu kemajuannya terbentuk oleh sektor industri. Indonesia meskipun dikenal dengan negara agraria, namun pada kenyataannya sangat terbuka dengan kedatangan industri. Masuknya industri ke Indonesia diharapkan dapat mempercepat kemajuan negara. Industri diharapkan dapat membuka peluang bagi banyak masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga, industri dapat menepiskan angka kemiskinan, terutama di daerah pedesaan, yang ada di negara tersebut. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Sumaatmaja 1988, hlm 183) bahwa:

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembangunan industri (industrialisasi) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan Negara, harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang menyejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Percepatan sektor industri di Indonesia diantaranya dilakukan dengan membuka investasi bagi para pengusaha. Banyak investor domestik maupun asing yang menanamkan modalnya pada sektor industri. Tercatat berdasarkan data badan koordinasi penanaman modal (BKPM) tahun 2015 realisasi investasi sektor industri mengalami peningkatan. Investasi pada sektor bahan mentah capaiannya sebesar Rp. 95 Triliun atau mengalami peningkatan 3,6% dari realisasi 2014. Investasi sektor industri manufaktur mencapai Rp. 236 Triliun atau meningkat 18,5% dari realisasi 2014. Sedangkan realisasi pada sektor industri infrastruktur, jasa, dan perdagangan capaiannya sebesar Rp. 214, 4 triliun atau naik 24,4 % dari tahun 2014.

Data tersebut menunjukkan intensitas pemerintah dalam memperhatikan pertumbuhan industri. Pemerintah gencar mempromosikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang pada akhirnya menarik banyak investor, terutama asing. Investasi sektor industri tidak hanya menasar daerah perkotaan, daerah pedesaan pun terkena dampaknya. Bahkan saat ini daerah tengah dijadikan tempat berinvestasi. Hal ini salah satu tujuannya yakni pemerataan pembangunan. Pembangunan tidak terfokus diperkotaan saja, didaerah pun merasakan.

Pada umumnya pemilihan lokasi industri didasarkan pada beberapa faktor diantaranya ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran yang mudah. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Bintarto (1977, hlm. 8) bahwa “Munculnya industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan

mentah/dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi, keinsafan dan kejujuran masyarakat”.

Pengembangan sektor industri penting dilakukan oleh setiap Kabupaten dalam upaya 1) meningkatkan PDRB, 2) pengurangan tenaga kerja sektor pertanian yang beralih (transformasi) ke sektor industri, dan 3) peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan tujuan utama setiap para pengambil kebijakan, agar dapat tercapai kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut. Salah satu strategi pembangunan yang banyak digunakan adalah model ekonomi basis, yang menitikberatkan pentingnya sektor ekspor untuk menghasilkan devisa yang akan digunakan sebagai input internal sektor-sektor lain yang tidak mampu mengekspor. Adanya sektor ekspor tersebut akan menciptakan pengganda output maupun pengganda pekerjaan, yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Sektor produksi yang mampu mengekspor disebut sebagai sektor basis, yaitu sektor yang mampu memproduksi output dalam jumlah melebihi kebutuhan wilayahnya, sehingga kelebihan output tersebut dijual (diekspor) ke wilayah lain dan menghasilkan pendapatan ekspor (devisa). Melalui pendapatan ini, kegiatan perekonomian internal wilayah tersebut akan berjalan semakin baik. Adanya pengganda output dan pengganda pekerjaan akan mendorong peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut maupun peningkatan lapangan kerja. Mekanisme ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Subang adalah salah satu daerah yang saat ini dijadikan tujuan investasi untuk pembangunan industri. Meskipun letaknya cukup berjauhan dengan Ibu Kota Negara, namun tidak mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini. Kebutuhan akan faktor-faktor yang mendukung tumbuhnya industri yang dikemukakan oleh Bintarto di atas seperti disediakan oleh daerah ini. Terutama kebutuhan akan pekerja yang murah namun mumpuni dalam bekerja. Menurut data yang ada, pada tahun 2016 upah minimum Kabupaten Subang sebesar

Rp. 2.050.000. Upah ini tentu jauh lebih rendah dari UMP Jakarta yakni Rp. 3.100.000.

Industrialisasi daerah pedesaan di Kabupaten Subang salah satunya terjadi di Kecamatan Purwadadi. Kecamatan ini adalah salah satu daerah tujuan investor. Ada banyak industri besar yang masuk ke Kecamatan ini diantaranya bergerak di bidang tekstil, kimia, pangan, dan kerajinan. Di bawah ini adalah tabel perusahaan yang ada di Kecamatan Purwadadi.

Tabel 1.1. Nama Perusahaan di Kecamatan Purwadadi

No.	Desa	Tahun Berdiri	Nama Perusahaan	Kelompok Industri
1	Pasirbungur	1998	PT PG Rajawali II Nusantara	Pangan
2	Parapatan	2000	PT Annaluk Ratanaya	Aneka
3	Wanakerta	2000	PT Stephalux	Aneka
		2004	PT Hansol-Hyun	Tekstil
		2007	PT Buma Apparel Industri	Tekstil
		2009	PT Dongan Kreasi Indonesia	Tekstil
		2012	PT Handsome II	Tekstil
		2013	PT Handsomekovi Indonesia	Tekstil
		2013	PT Evoluzione Tyres	Kimia
4	Purwadadi	2013	PT Sheba Indah	Tekstil

Sumber: Data Disperindag Industri Besar Kabupaten Subang (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Desa Wanakerta menempati urutan pertama dalam pertumbuhan industri. Dibandingkan dengan Desa lainnya, pertumbuhan di Desa ini cenderung cukup pesat. Desa Pasirbungur meskipun lebih awal memiliki industri yakni tahun 1998 yakni PT PG Rajawali II Nusantara, namun jumlahnya statis sama halnya dengan Desa Parapatan. Desa Purwadadi meskipun

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai tumbuh perindustriannya jelas secara kuantitas dan tahun berdiri masih di bawah Desa Wanakerta.

Pertumbuhan Industri Desa Wanakertan dimulai pada tahun 2000. Industri yang pertama muncul ini yaitu PT Stephalux. Perusahaan tersebut bergerak di sektor kerajinan Rotan. Industri saat itu tidak banyak perubahan hingga 4 tahun setelahnya. Usaha sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian dominan penduduk setempat. Berdasarkan Profil Desa Wanakerta, data menunjukkan pada tahun 2009 jumlah petani masih 90% dari jumlah penduduknya.

Pada tahun 2004 PT. Hansol Hyun mendirikan industrinya di Desa Wanakerta. Perusahaan ini menjadi industri garmen pertama yang ada di Desa tersebut. Munculnya industri ini memberikan pilihan kepada penduduk Desa Wanakerta untuk memilih pekerjaan. Sebagian penduduk mulai melirik buruh industri menjadi mata pencahariannya. Di sisi lain, lahan perkebunan saat itu mulai banyak diperjual belikan untuk kepentingan pembangunan industri.

Industri di Desa Wanakerta untuk selanjutnya terus tumbuh. Tahun 2007, 2009, 2012, 2013 terjadi pembangunan industri lainnya. Kelompok industrinya pun idak hanya pada tekstil tetapi merambah ke kimiawi. PT. Evoluzione tyres adalah industri kimia yang memproduksi ban. Perusahaan ini adalah industri non tekstil yang ada di Desa Wanakerta saat ini.

Industri di Desa Wanakerta tentunya tidak serta merta tumbuh dan berkembang. Pertumbuhannya yang sampai saat ini masih berlangsung, tentu ada faktor yang melatarbelakanginya. Pendirian industri di wilayah pedesaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, karena perlu didukung oleh beberapa faktor geografis yang terdapat di wilayah tersebut. Idealnya dalam mendirikan suatu industri harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa unsur geografis baik fisis maupun sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan industri tersebut seperti yang dikemukakan oleh Robinson dalam Daldjoeni (1992, hlm. 58) bahwa ada enam faktor geografis yang mendukung berdirinya industri yaitu: bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Pendapat lain

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diungkapkan pula oleh Bintarto (1968, hlm. 91) bahwa salah satu syarat berdirinya suatu industri adalah tersedianya modal. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam mendirikan industri di suatu tempat harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor geografis yang ada pada suatu daerah, sebagai faktor pendukung berdirinya industri.

Ketika suatu industri berdiri di suatu wilayah, peran sektor industri secara keseluruhan dalam perkembangan perekonomian sangat penting antara lain pertumbuhan tenaga kerja, nilai ekspor dan pertumbuhan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Persoalan yang perlu diperhatikan dalam sektor ini adalah kebijakan pemerintah sangat menentukan perkembangan di sektor industri, maka keterpaduan kebijakan antara departemen atau lembaga lain yang terkait saling diperlukan.

Sektor industri di Kabupaten Subang dilihat dari agregat pembentuk PDRB merupakan sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Subang. Pada tahun 2016 kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Subang sebesar 12.22%, dan merupakan lapangan usaha ketiga terbesar yang terdapat di Kabupaten Subang. Berikut merupakan peranan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2012-2016 Kabupaten Subang.

Tabel 1.2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 Kab. Subang

No	Lapangan Usaha	PDRB Kab. Subang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28.26	28.13	27.44	27.89	28.02
2	Pertambangan dan penggalian	15.67	14.13	13.40	11.35	10.75
3	Industri	11.18	11.57	11.92	12.13	12.22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.05	0.05	0.06	0.07
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.09	0.08	0.08	0.08	0,08
6	Konstruksi	7.31	7.47	7.70	8.17	8.08

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	14.04	14.64	15.13	15.21	15.04
8	Transportasi dan Pergudangan	3.41	3.39	3.30	3.76	3.86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	3.46	3.44	3.43	3.34	3.32
10	Informasi dan Komunikasi	2.31	2.24	2.31	2.37	2.54
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.81	4.10	4.12	4.22	4.45
12	Real Estat	1.03	1.04	1.00	0.97	0.96
13	Jasa Perusahaan	0.04	0.05	0.04	0.04	0.04
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4.26	4.30	4.37	4.43	4.34
15	Jasa Pendidikan	2.44	2.74	3.03	3.20	3.32
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.59	0.61	0.64	0.70	0.74
17	Jasa Lainnya	2.02	2.02	2.03	2.06	2.16
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Sensus Ekonomi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2017

Berdasarkan tabel 1.2, struktur perekonomian Kabupaten Subang pada tahun 2016 ini didominasi oleh no.1 (pertanian, kehutanan, dan perikanan), no.7 (perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor), no.3 (industri pengolahan), no.2 (pertambangan dan penggalian), kemudian no.6 (konstruksi), hal ini terlihat dari besarnya peranan kategori tersebut dalam pembentukan PDRB Kabupaten Subang.

Walupun berada pada posisi 3, keberadaan industri di Kabupaten Subang tidak dapat dikesampingkan, nilai persentase PDRB dari sektor industri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan hal tersebut berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Subang, khususnya di daerah lokasi Industri yang salah satunya berada di Kecamatan Purwadadi

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut seperti yang dikemukakan Singgih (1991, hlm.6) bahwa dengan dibukanya lapangan kerja pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbukanya kesempatan baru baik yang langsung diakibatkan oleh industri misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat tidak langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas.

Perubahan sosial masyarakat dan pertumbuhan industri ini tentunya dipengaruhi faktor-faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut menjadi sangat penting untuk diketahui. Oleh sebab itu, menurut peneliti fenomena ini perlu digali dari sisi geografi. Kajian geografi secara keilmuan dapat menjelaskan mengapa hal ini dapat terjadi. Maka dari itu, berdasarkan fenomena ini peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Geografis yang Mendukung Pertumbuhan Industri Garmen di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografis apa saja yang mendukung pertumbuhan industri garmen di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
2. Bagaimanapengaruh industri garmen terhadap kesejahteraan penduduk di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dan sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMEN DAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menganalisis faktor-faktor geografis yang mendukung pertumbuhan industri garment di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
2. Menganalisis pengaruh industri garment terhadap kesejahteraan penduduk di Desa Wanakerta Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat didalamnya khususnya perkembangan sektor industri.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan di bidang perindustrian terutama untuk mata kuliah geografi industri, geografi desa, geografi ekonomi.
- b. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pertumbuhan pembangunan industri.
- c. Sebagai acuan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat setempat mengenai pembangunan industri di Desa Wanakerta.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor geografi dalam menentukan lokasi industri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka pembahasan disajikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Dalam bab II menyajikan tinjauan pustaka yang berisi deskripsi dan teori yang mendukung terhadap penelitian inidiantaranya pengertian industri, klasifikasi industri, pertumbuhan industri, kawasan industri, tujuan pembangunan kawasan industri, industri garmen, analisis geografi

Nida Ari Deliana, 2018

**FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MENDUKUNG
PERTUMBUHAN INDUSTRI GARMENDAN KESEJAHTERAAN
PENDUDUK DI DESA WANAKERTA KECAMATAN PURWADADI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap industri, faktor geografis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri, dampak Kegiatan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi, dan yang terakhir adalah Penelitian yang Relevan.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, pendekatan geografi keruangan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Membahas hasil dan pembahasan yaitu meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri garmen, serta kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar industri garmen.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.